



NILAI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI: BSE BAHASA INDONESIA SMA KELAS X

Nurliawati Dide

How to cite : Dide, Nurliawati., 2023. NILAI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI: BSE BAHASA INDONESIA SMA KELAS X. Journal of Language Learning and Research . 6(1). 65-74. <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.8905>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.8905>



©2023. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 20 Juni 2023



[Submit your paper to this journal](#)



View Crossmark data



NILAI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI: BSE BAHASA INDONESIA SMA KELAS X

Nurliawati Dide

Universitas Muhammadiyah Malang

Email : didewatyy@gmail.com

Received: 20 Oktober 2022

Accepted: 5 November 2022

Published: 20 Desember 2022

Abstrak

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial antara dua pihak di atas yang berusaha mencapai tujuan yang berbeda yang saling bertentangan untuk mencari solusi dan kesepakatan bersama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian; mengidentifikasi data, menganalisis data permasalahan dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas X tentang teks negosiasi dan menulis hasil penelitian yang dikaji. Pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan diskusi bersama dengan ahli dalam rentan waktu 1 bulan agar menunjukkan bahwa penelitian serta kajian ini dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya adanya nilai-nilai sosial seperti: (a) etika, (b) moral, (c) agama dan (d) hukum dalam teks negosiasi.

Kata kunci: teks negosiasi, nilai-nilai sosial

Abstract

Negotiation is a form of social interaction between the two parties above who are trying to achieve different goals against each other to find solutions and mutual agreements. This type of research is descriptive qualitative. Data analysis techniques in research; Identifying data, analyzing problem data in Indonesian Class X Electronic School Books (BSE) about negotiating texts and writing research results being studied. Checking the validity of the data by conducting discussions with experts within 1 month to show that this study can be trusted and accounted for. The result of this research is that there are social values such as: (a) ethics, (b) morals, (c) religion and (d) law in negotiating texts.

Keywords: negotiation text, social values



© 2023. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Konsep pendidikan taman siswa adalah Pusat Pendidikan, Sistem Pendidikan Taman Siswa (Pegron System), dilaksanakan di universitas dan difokuskan pada tiga lingkungan pendidikan: (a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah, dan (c) Lingkungan Perusahaan. Ketiga lingkungan ini terkait erat, dan dianggap sebagai universitas membutuhkan organisasi berikut: siswa. Hal ini akan memungkinkan universitas menjadi pusat kegiatan kehidupan budaya untuk, memimpin pembelajaran sepanjang hayat, mendapatkan gelar universitas dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya nasional untuk pendidikan seumur hidup (Ketamasiswaan, 2014: 30). Dalam pembelajaran juga diperlukan adanya nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Salah satunya adalah nilai sosial.

Penanaman nilai-nilai sosial harus diresapi oleh siswa karena dapat menjadi acuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menerima kehadiran mereka serta lingkungan sekolah. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup, saling mencintai, hidup rukun, tetap disiplin, hidup demokratis dan hidup bertanggung jawab. Banyak siswa kurang memiliki keterampilan sosial atau nilai positif karena waktu berubah dan mereka melakukan sebagian besar dari apa yang diminta. Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam kegiatan "pada tingkat sadar", mereka membawa manfaat besar untuk menemukan nilai-nilai dan dampaknya pada diri sendiri dan orang lain dan pada masyarakat secara keseluruhan. Orang tua, pendidik, dan warga negara yang tertarik di banyak negara percaya bahwa salah satu solusinya adalah memfokuskan pada pendidikan nilai-nilai sosial.

Dengan menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa, dimungkinkan akan terbentuk interaksi sosial yang harmonis antara siswa, guru dan siswa, sekaligus membentuk kepribadian siswa yang terdidik. Disiplin diri, kejujuran, saling menghormati. Karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling bergantung: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku etis, mengetahui yang baik, berharap untuk kebaikan, berbuat baik dengan, kebiasaan berpikir dan kebiasaan pikiran kebiasaan dan tindakan (Lickona, 2012:82).

Negosiasi biasanya merupakan bentuk interaksi sosial antara dua pihak di atas yang berusaha mencapai tujuan yang berbeda yang saling bertentangan untuk mencari solusi dan kesepakatan bersama (Kemendikbud, 2013: 134). Orang harus belajar bernegosiasi dengan baik. Diharapkan belajar untuk bernegosiasi akan memungkinkan orang untuk memecahkan masalah dengan cara terbaik. Ini ditingkatkan dengan kemampuan untuk mengekspresikan dirinya dalam bahasa yang tepat dan tepat. Jadi, dalam belajar bernegosiasi, orang juga dilatih untuk menentukan sikap yang benar saat berinteraksi sosial, terutama saat bernegosiasi.

Dari segi pendidikan, negosiasi dipelajari di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran negosiasi dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X tepatnya di bidang studi dengan fokus mempelajari Bahasa Indonesia. Model pembelajaran bahasa berbasis teks memungkinkan siswa untuk mengenali berbagai jenis teks. Salah satunya adalah teks negosiasi. Melalui pembelajaran berbasis teks ini, siswa mampu menggunakan bahasa dalam negosiasi tekstual.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai negosiasi, peneliti tertarik melakukan penelitian pembelajaran teks negosiasi dengan melihat nilai sosial teks negosiasi pada buku teks. Berdasarkan bahan ajar bidang studi Bahasa Indonesia kelas X yang penulis amati, pembelajaran teks negosiasi terdiri atas beberapa submateri, seperti memahami teks negosiasi, memproduksi teks negosiasi, mengabstraksi teks negosiasi, mengevaluasi proses negosiasi, dan masih ada beberapa lainnya.

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas tentang teks negosiasi. Akan tetapi, belum adanya penelitian yang memfokuskan pembelajaran teks negosiasi yang memiliki relevansinya dengan nilai sosial. Karena yang sudah diketahui bersama bahwa pembelajaran tentang nilai sosial sangatlah penting, karena sebagai bentuk implementasi peserta didik/siswa dalam mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bisa ditemukkkkan adanya relevansi buku teks yang sudah digunakan tentang teks negosiasi dengan nilai sosial.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu, pertama oleh Purwandi et al., (2018) dengan judul Nilai Religius Dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII. Hasil penelitiannya adalah Nilai sosial dalam materi pembelajaran sastra(cerpen) pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII tergambar dalam ketiga cerpen, yaitu cerpen Nasehat Untuk Anakku, Emak dan Sepotong Roti dan Ke Luar Negeri Untuk Mengembalikan Sapi; peduli sesama dalam cerpen Nasehat Untuk Anakku. Kedua oleh Manik et al., (2016) dengan judul Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung. Hasil penelitiannya adalah guru melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teks negosiasi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian yaitu membahas tentang teks negosiasi yang memiliki relevansi dengan nilai sosial. Sehingga, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian

sebelumnya. Manfaat yang lainnya adalah sebagai salah satu media kecakapan bersosialisasi. Karena pada abad 21 ini, peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan dalam berkolaborasi, dan tidak semua penelitian membahas tentang nilai sosial dalam teks negosiasi pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu hasil analisis yang menunjukkan fenomena-fenomena yang ada menggunakan kata-kata, tanpa adanya unsur statistik (Qur'aini, 2019). Adapaun wujud data dalam penelitian ini berupa kutipan buku teks negosiasi SMA kelas X. Sumber data yang digunakan sebagai kajian penelitian adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas X.

Teknik pengumpulan data antara lain: membaca buku BSE Bahasa Indonesia kelas X tentang teks negosiasi, memahami isi dan dialog teks negosiasi, menandai kutipan yang menjadi permasalahan dalam teks negosiasi. Teknik analisis data pada penelitian; mengidentifikasi data, menganalisis data permasalahan dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas X tentang teks negosiasi dan menulis hasil penelitian yang dikaji. Pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan diskusi bersama dengan ahli dalam rentan waktu 1 bulan agar menunjukkan bahwa penelitian serta kajian ini dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data mengenai teks negosiasi di dalam buku teks BSE Bahasa Indonesia kelas X sejumlah tujuh data teks negosiasi. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Sosial Teks Negosiasi dalam Buku Teks BSE Bahasa Indonesia Kelas X

Jenis Teks Negosiasi	Nilai-Nilai Sosial			
	Etika	Moral	Agama	Hukum
Teks 1	√	√		
Teks 2	√	√	√	
Teks 3	√	√		
Teks 4	√	√	√	

Teks 5	√	√	√
Teks 6	√	√	√
Teks 7	√	√	

Berdasarkan hasil data pada table di atas, dapat diketahui bahwa dalam teks negosiasi BSE Bahasa Indonesia kelas X. Ditemukan sebanyak 7 teks negosiasi yang terdapat dalam buku teks BSE Bahasa Indonesia kelas X. Pada analisis di atas, terlihat bahwa nilai-nilai etika, moral, agama, dan hukum harus berada pada sajian teks yang berada di buku teks BSE. Hal ini sebagai tanda bahwa, peserta didik tidak akan mempelajari tentang bagaimana cara bernegosiasi yang benar. Akan tetapi, secara tidak langsung mendapatkan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam buku teks Bahasa Indonesia. Pada data tersebut sebagian besar rata-rata nilai etika dan moral ditemukan pada teks negosiasi. Sedangkan untuk nilai agama dan hukum temuannya lebih sedikit pada BSE Bahasa Indonesia kelas X. Selanjutnya, berikut ini akan dipaparkan ulasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam teks negosiasi.

Pembahasan

Nilai Sosial Etika dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X

Kehidupan manusia selalu dimotivasi oleh naluri untuk mencapai tujuan hidup. Tujuan hidup yang didambakan adalah mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Sikap dan perilaku sebenarnya mencerminkan kepribadian dan nurani moral dalam kehidupan masyarakat. Interaksi antar manusia sebagai anggota masyarakat menunjukkan bahwa mereka saling membutuhkan, saling melengkapi, saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Ilmu analitik lahir dalam bidang etika atau etik. Etika adalah refleksi ilmiah atau sistematis dari sikap dan standar etika.

Istilah etika memiliki arti yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya. Segala bentuk aktivitas manusia selalu tidak terlepas dari adanya norma-norma yang berbeda, seperti peraturan pemerintah, agama atau aturan dan tradisi masyarakat yang berkaitan dengan pergaulan.

Adanya teks negosiasi dalam buku teks Bahasa Indonesia dapat berpengaruh besar pada kehidupan bersosial. Karena dalam sebuah pembelajaran di kelas, jika sudah mendapatkan ilmu atau teori maka, dari ilmu tersebut dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, terutama pada lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Bearden & Etzel, (1982), kebanyakan orang membutuhkan hubungan psikologis dengan orang lain. Hal ini mendorong terciptanya nilai sosial sebagai salah satu nilai yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Basrowi, 2005: 83).

Nilai sosial erat kaitannya dengan kelas sosial, nilai simbolis, status consumption, referensi kelompok dan opini pimpinan. Kelas sosial umumnya ditentukan dari pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan, prestise dan status (Myers & Bishop, 1971). Nilai simbolis muncul ketika individu atau kelompok memiliki perspektif yang sama mengenai suatu produk. Anggota kelompok dan pimpinan merupakan orang-orang yang dapat mempengaruhi preferensi konsumen. Status consumption biasanya dilakukan untuk meningkatkan status dirinya didalam kelompok dan hal ini secara tidak langsung mempengaruhi nilai sosial produk- 9 produk tertentu. Pertimbangan nilai sosial biasanya banyak terjadi saat konsumen ingin membeli produk mewah.

Nilai Sosial Moral dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X

Nilai-nilai yang memandu perilaku atau mengatur perilaku terhadap orang lain dalam hal apa yang dipandang baik dan apa yang dipandang buruk oleh suatu komunitas yang perilakunya secara langsung mempengaruhi kehidupan orang lain. Nilai sosial dan moral adalah nilai pribadi dari orang yang berhubungan dengan orang lain (Gunawan, 2012:34). Nilai moral sosial adalah nilai karakter yang memelihara hubungan dengan orang lain dalam situasi sosial budaya jauh dari penilaian nilai moral dan kemanusiaan. Sekolah membentuk karakter siswa melalui pengembangan nilai moral yang dapat tempat yang strategis dalam pengembangan spiritual (Koesoema, 2011:224- 228).

Tujuan mendasar dari pendidikan moral di sekolah adalah untuk membantu siswa meningkatkan tingkat penilaian moral, pemikiran etis, dan penalaran mereka. Tujuan pendidikan moral di sekolah adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan moral siswa secara efektif (Adisusilo, 2012:128-129).

Teks negosiasi yang diajarkan dalam buku teks BSE Bahasa Indonesia kelas X, berkaitan dengan nilai sosial. Karena nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Salah satu tindakan manusia yang dimaksud adalah cara bernegosiasi atau berinteraksi dengan orang lain. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Hal ini sejalan dengan Syani, (2002: 52), nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Adanya penawaran, penjualan, dan penutup pada teks negosiasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai sosial didalamnya.

Nilai-nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh siswa / siswi mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh gurunya. Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh siswa / siswi luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaiannya dengan setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru ataupun masyarakat.

Nilai Sosial Agama dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X

Tindakan menunjukkan bahwa seseorang sedang melakukan atau melakukan sesuatu. Perilaku juga dapat dibentuk oleh pengalaman mereka yang berinteraksi dengan lingkungannya. Mengingat adanya hubungan orang-ke-orang, itu memicu berbagai jenis perilaku tergantung pada situasi saat ini. Misalnya, seseorang tidak puas dengan lingkungan ketika masyarakat terus-menerus menggangukannya dan perilakunya dapat memengaruhinya. Kehidupan beragama untuk tindakan ini. Ini adalah implikasi dari apa yang dia terima dan lihat di masyarakat dari tindakan yang diekspresikan dalam tindakan.

Secara umum, sebagian orang mengartikan agama sebagai suatu kepercayaan atau sistem kepercayaan, yang merupakan seperangkat aturan. Di sisi lain, secara sosial, agama sekaligus merupakan sistem komunikasi dan interaksi sosial. Secara lebih spesifik, agama diartikan sebagai sistem pengetahuan, sistem simbol dan sistem peribadatan yang memberdayakan umatnya untuk menghadapi tantangan hidup.

Tindakan keagamaan di seluruh dunia akan membawa citra publik. Ketika perilaku keagamaan didominasi oleh pemahaman, interpretasi, dan tradisi dasar agama, yang muncul adalah citra perilaku keagamaan fundamentalis. Sebaliknya, jika pemahaman, interpretasi, dan tradisi keagamaan yang ramah dan sejuk, mereka mewakili perilaku keagamaan yang damai. Pendidikan agama memiliki nilai yang dapat membimbing sikap dan perilaku terhadap sesama. Misalnya ada nilai-nilai seperti kasih sayang, ketaatan, kejujuran, dan hidup sederhana. Nilai-nilai yang berakar pada Tuhan sering disebut nilai-nilai theonom. Dari sudut pandang Islam, kepribadian sama dengan moralitas. Moralitas dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian memiliki tiga unsur: mengetahui sikap dan perilaku (Majid, 2012:4).

Individu yang memiliki perilaku yang baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusan tersebut (Ma'mur, 2013: 18). Penanaman nilai-nilai agama merupakan langkah efektif dalam membangun masyarakat yang saat ini membutuhkan generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual yang unggul. Khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), pada jenjang ini membentuk karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pada BSE Bahasa Indonesia Kelas X diperlukan adanya nilai sosial agama yang diselipkan dalam teks negosiasi, sebagai penanaman karakter yang baik bagi siswa. Karena jika siswa sudah menempuh pada fase tingkat SMA maka, jangka waktu untuk bekerja ataupun masuk dan menyatu dengan masyarakat akan lebih cepat. Sehingga, dibutuhkan adanya pembelajaran nilai sosial agama yang dirangkum dalam teks negosiasi.

Nilai Sosial Hukum dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X

Keabsahan hukum melekat pada hukum yang berlaku. Hukum umumnya beberapa nilai yang ditetapkan oleh dan hukuman yang berlaku bagi pelanggar. Nilai hukum yang berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM) atau pelanggaran hak asasi manusia termasuk dalam hukum pidana. kejahatan secara otomatis dilaporkan oleh polisi dan percobaan. Misalnya pembunuhan, perampokan, dan pencurian.

Hukum dibuat sebagai upaya untuk membatasi atau mencegah tindakan yang membahayakan kesejahteraan umum, kepentingan moral, atau keamanan nasional. Kelemahan utama dari pendekatan ini adalah tidak jelas perilaku mana yang dianggap berbahaya dan mana yang secara sah menentukan jenis perilaku berbahaya. Hukum dalam konteks ini merupakan barometer nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Ruman, 2009).

Dalam buku teks BSE Bahasa Indonesia Kelas X, diperlukannya adanya nilai-nilai sosial tentang hukum. Apalagi ditingkat SMA, sudah mengerti dan bisa membedakan perilaku baik dan perilaku buruk. Maka, dengan adanya teks negosiasi yang diselipkan beberapa percakapan terkait dengan nilai sosial hukum akan memberikan pandangan dan ilmu terkait bagaimana cara bernegosiasi dengan orang lain. Berdasarkan hukum yang berlaku di negara Indonesia. Walaupun tidak secara keseluruhan dibahas semuanya akan tetapi, gambaran tentang nilai sosial hukum perlu diajarkan kepada siswa sebagai ilmu dan pembelajaran ketika masuk di dunia atau di lingkungan masyarakat yang seutuhnya, untuk bekerja atau yang lainnya.

4. PENUTUP

Pada buku teks BSE Bahasa Indonesia kelas X teks negosiasi sebagian besar sesuai dengan struktur. Dengan adanya teks negosiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka, peserta didik dapat belajar dan mengetahui bahwa manfaat yang terkandung di dalamnya sangat berpengaruh untuk kehidupan bermasyarakat khususnya di lingkungan sosial. Nilai-nilai sosial dalam masyarakat memiliki peran yang penting dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Menurut Muin (2006:53) nilai sosial memiliki beberapa peranan penting didalam masyarakat, antara lain: (1) Alat untuk menentukan kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial; (2) Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat; (3) Memotivasi dan memberi semangat untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perannya dalam mencapai tujuan; (4) Mendorong masyarakat untuk saling bekerjasama demi mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri; (5) Pegawai, pembatas, pendorong dan penekan individu agar selalu berbuat baik.

Kebangsaan merupakan aspek penting dari kualitas bakat. Karena kualitas negara menentukan kemajuan negara. Kepribadian yang baik harus dibentuk dan dibina sejak usia dini. Awal tahun adalah saat yang penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Jika Anda tidak mengembangkan kepribadian yang baik ketika Anda muda, Anda akan memiliki kepribadian yang bermasalah ketika Anda dewasa (Muslich Masnur, 2011: 36).

Dengan adanya teks negosiasi yang diajarkan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X dapat menumbuhkan nilai sosial yang tumbuh di dalam diri peserta didik. Menurut Waluya (2007: 28) mengemukakan beberapa ciri nilai sosial, sebagai berikut: (a) Merupakan hasil interaksi sosial antar warga masyarakat; (b) Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain. Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak; (c) Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghargai dicontohkan dari cara seseorang bernegosiasi dengan orang lain; (d) Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia; (e) Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain; (f) Dapat mempengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif / negative; (g) Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat; (h) Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial; dan (i) Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2011). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Gramedia.
- Abdul, Syani. (2002). Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi.
- Abdul, Majid. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rosda Karya.
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Basrowi. (2005). Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bearden dan Etzel (1982), "Reference group influence on product and brand purchase decisions". *Journal of Consumer Research*.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Husain, M. (2020). Bahasa Indonesia. In *Syntax Idea* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i2.132>.
- Idianto Muin. (2006). Sosiologi SMA/MA Jilid 1 untuk SMA/MA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2013. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Bagaimana Sekolah Dapat Memebrikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bandung: Bumi Aksara.
- Manik, R., Widodo, M., & Agustina, E. S. (2016). Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X Sman 1 Bandarlampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, cetakan 2, Bumi Aksara, Jakarta.
- Myers, D. G. dan Bishop, G. D. (1970). Discussion Eeffects on Racial Altitudes. *Science*. 169. 778-789.
- Purwandi, E., Agustina, E., & Canhras, A. (2018). Nilai Religius Dan Nilai Sosial Dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas Vii. *Korpus*, 154–159.
- Ruman, Y. S. (2009). Keteraturan Sosial, Norma Dan Hukum : Sebuah Penjelasan Sosiologis. *Hukum Prioris*, 2(Penulis adalah Staff Pengajar Sosiologi dan Character Building pada Binus University, Jakarta 106), 1–16.
- Waluya, Bagja. (2007). Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: PT. Setia Purna Inves.